

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH SAHABAT IBU DI KELURAHAN TEGAL BESAR KABUPATEN JEMBER PROVINSI JAWA TIMUR

Derajat Daffa' Nugraha  
NPP. 31.0524

Asdaf Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur  
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan masyarakat  
Email: derajatdaffa@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Ir. Dyah Poespita E, M.P.

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** Community empowerment through the Sahabat Ibu Waste Bank Program in Tegal Besar Village, Jember Regency, East Java Province is the focus of this research. **Purpose:** The purpose of this research is to find out how community empowerment through the waste bank program, find out the inhibiting factors, and the efforts made to overcome these inhibiting factors. **Method:** The theoretical basis for this research uses the theory of Mardikanto, T, Soebiato which consists of four dimensions, namely human development, business development, environmental development, and institutional development. This research uses a qualitative approach, descriptive method with an inductive framework. Data collection techniques with three methods used are interviews, observation, and documentation. The collected data were then analyzed through data reduction, followed by data presentation and conclusion drawing. **Result:** According to the research findings, to overcome the waste problem, a waste bank program emerged to empower the community in waste management. However, there are still obstacles in implementing this program, namely habits, time, and community responsibility, regulations, limited infrastructure, and inactive waste banks. **Conclusion:** Therefore, researchers advise to raise public awareness, implement regulations properly, pay attention to infrastructure and run the waste bank program sustainably. **Keywords:** Community Empowerment, Program, Waste Bank.

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bank Sampah Sahabat Ibu di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur merupakan fokus dari penelitian ini. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah, mengetahui faktor penghambat, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. **Metode:** Dasar teori pada penelitian ini menggunakan teori Mardikanto, T, Soebiato yang terdiri dari empat dimensi yaitu Bina manusia, Bina usaha, Bina lingkungan, dan Bina kelembagaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Metode deskriptif dengan kerangka berpikir induktif. Teknik pengumpulan data dengan tiga metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui reduksi data, diikuti dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Menurut temuan penelitian, untuk mengatasi permasalahan sampah maka munculah sebuah program bank sampah untuk memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan dalam pengimplementasian program ini yaitu kebiasaan, waktu, dan tanggung jawab masyarakat, regulasi, keterbatasan sarana prasarana, dan terdapat bank sampah yang non aktif. **Kesimpulan:** Oleh karena itu, penulis memberi saran untuk

lebih membangkitkan kesadaran masyarakat, melaksanakan regulasi dengan baik, memperhatikan sarana prasarana dan menjalankan program bank sampah secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Program, Bank Sampah

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam menjalankan aktifitas sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari adanya sampah. Sampah menurut Azwar (1990), sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, dan harus dibuang sehingga tidak mengganggu kelangsungan hidup manusia. Selama kegiatan manusia berlangsung sampah akan tetap ada dan terus bertambah seiring dengan tingkat konsumsi dan produksi dalam kebutuhan dan keinginan masyarakat. Indonesia termasuk salah satu negara penghasil dan pengguna sampah terbesar ke 5 di dunia, hal ini dapat dilihat dalam laporan Bank Dunia pada tahun 2020 setelah Rusia, Mexico, Jerman, Jepang dan Prancis (Ahdiat, 2023). Salah satu penyebab Indonesia sebagai penghasil sampah ke 5 dunia adalah pola konsumerisme masyarakat disertai dengan jumlah penduduk yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya (Suryani, 2014). Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan data pada BPS (2022) sejak tahun 2019 sebesar 266. 911, 9 sampai tahun 2022 menjadi 275. 773,8 menggambarkan trend yang semakin meningkat. Meningkatnya jumlah penduduk yang cukup tinggi diikuti oleh selera, kemampuan daya beli dan tingkat pendapatan merupakan beberapa indikator yang menyebabkan meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan, dimana semakin bertambah sampah akan menimbulkan berbagai permasalahan baik permasalahan lingkungan secara internal, kewilayahan, maupun nasional.

Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sepanjang 2022 Indonesia menghasilkan 35,83 juta ton timbulan sampah. Sebanyak 22,44 juta ton atau 62,63% di antaranya telah terkelola, sedangkan 13,39 juta ton atau 37,37% belum terkelola (Ahdiat, 2023). Hal tersebut merupakan bukti pengelolaan sampah yang kurang maksimal. Tujuan dari pengelolaan sampah tidak lain semata-mata untuk mengurangi jumlah timbulan sampah, menjaga kelestarian lingkungan hidup, kesehatan masyarakat, serta menjadikan sampah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Timbulan sampah secara nasional mengalami fluktuatif dimana setiap tahunnya jumlah timbulan sampah ada yang meningkat maupun menurun. Provinsi Jawa Timur memiliki total timbulan hingga 2022 tercatat 4,954,299.38 ton sampah. Artinya selain daripada luas wilayah, timbulan sampah tergantung daripada tingkat konsumtif masyarakatnya dalam setiap tahunnya. Selain itu pengelolaan sampah yang baik dan benar tentu dapat menurunkan jumlah timbulan sampah yang ada.

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dengan luas 3.293,34 Km<sup>2</sup> yang mengalami timbulan sampah pada Tahun 2022 sebanyak 370,362.43 ton pertahun. Timbulan sampah Kabupaten Jember yang besar ini terdiri atas sampah organik sekitar 55% dan non organik sekitar 45%. Dengan adanya timbulan sampah tersebut tentu harus segera ada pengelolaan sampah yang tepat agar tidak terjadi penumpukan timbulan sampah pada TPA. Pengelolaan sampah yang tepat dapat terwujud dikarenakan adanya partisipasi masyarakat. Selama ini sampah menjadi beban bagi masyarakat dan kesehatan lingkungan. Hal tersebut terjadi karena umumnya hanya dibuang dan jarang ada pengelolaan maupun penanganan sampah yang menghasilkan nilai tambah. Lingkungan yang tercemar tentu akan mempengaruhi kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah berupaya mengembalikan lingkungan yang sehat dan bersih dalam beberapa program dengan poros utama partisipasi masyarakat secara aktif yang dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis daya mereka sendiri

(Mardikanto, 2019). Pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan kesadaran individu atau kelompok masyarakat menjadi lebih berdaya atau mandiri dengan segala keterbatasan yang dimiliki sebelumnya. Proses pemberdayaan tidak cukup hanya dengan rencana kegiatan saja namun didukung partisipasi atau objek maupun masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan dapat diterapkan dengan beberapa model, yang paling umum dengan memberikan bantuan, pendampingan, sosialisasi maupun program untuk mendukung proses pemberdayaan. Khusus permasalahan sampah pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dan kepedulian terhadap kesehatan lingkungan.

Dalam menangani permasalahan sampah yang terjadi, Dinas Lingkungan Hidup selaku OPD di Kabupaten Jember memiliki alternatif memberdayakan masyarakat melalui program Bank Sampah dengan pembinaan serta pengawasan. Pengelolaan sampah dengan program Bank Sampah diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah, dalam pasal 1 ayat 6 bahwa Bank Sampah merupakan fasilitas yang digunakan untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle), sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular berbasis sampah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan atau pemerintah daerah.

Bank Sampah pada dasarnya merupakan konsep pengumpulan sampah kering / anorganik dengan tahap pemilahan dengan manajemen layaknya perbankan konvensional, tetapi yang ditabung adalah sampah (Astheria & Heruman, 2016). Bank sampah sendiri merupakan sebuah bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mengintegrasikan prinsip reduce, reuse, dan recycle dengan pengelolaan sedekat mungkin dengan sumbernya (Nugraha et al., 2018). Bank Sampah di Kabupaten Jember memiliki peran untuk mengedukasi masyarakat di Kabupaten Jember dalam memilah jenis sampah kering / anorganik (plastik, kaca, logam, karet/kulit) dari sumbernya yang selanjutnya sampah tersebut dapat dipertanggung jawabkan penggunaannya. Sampah yang ada akan diterima, ditimbang, dihitung kemudian diolah. Sampah yang sudah dipilah dengan berbagai tahapan dengan adanya kreativitas dan inovasi tangan-tangan terampil dapat menjadikan sampah menjadi suatu produk yang bernilai guna, sehingga mampu meningkatkan produktivitas masyarakat setempat.

Kelurahan Tegal Besar merupakan salah satu kelurahan yang sejak tahun 2016 telah menjalankan pengelolaan sampah menjadi bank sampah yang bernama Bank Sampah Sahabat Ibu. Bank Sampah Sahabat Ibu di Kelurahan Tegal Besar ini menerapkan sistem memilah sampah menabung emas dengan sebutan “The Gade Clean & Gold” dimana setiap sampah anorganik dihitung kemudian dikonversikan dengan tabungan emas. Bank Sampah Sahabat Ibu yang terletak di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang merupakan salah satu bank sampah yang menjadi contoh dan sarana dalam upaya meningkatkan ekonomi menuju kemandirian ekonomi masyarakat agar tercipta pemberdayaan yang tepat dan pengelolaan sampah yang benar.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah yaitu masyarakat banyak yang belum paham sepenuhnya dan mengetahui program bank sampah, penanganan sampah belum maksimal, sebagian besar selama ini berlangsung secara tradisional kumpul, angkut, buang sehingga mengakibatkan lingkungan menjadi tidak sehat dan tercemar, alhasil masih banyak sampah yang belum terpilah dan dikelola dengan baik. Kondisi ini dibuktikan menurut Nawawi (2022), dengan permasalahan sampah di Kabupaten Jember yang terus meningkat yang mana setiap harinya masyarakat Kabupaten Jember menghasilkan sampah organik maupun non organik mencapai 1.700 ton, akan tetapi setiap harinya Pemerintah Kabupaten Jember hanya bisa mengangkut sampah 350 ton per hari dikarenakan jumlah armada angkut sampah terbatas

dan banyak mengalami kerusakan. Kemudian permasalahan tersebut diperparah dengan keadaan TPA dimana 90% sudah dipenuhi sampah dari total luas lahan 6,8 hektare (Fitria, 2023).

Adanya bank sampah berpotensi mengurangi jumlah timbulan sampah dan mengurangi sampah yang masuk ke TPA. Kemudian memunculkan budaya membuang sampah pada tempatnya, menambah nilai ekonomis, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sehingga tidak menimbulkan permasalahan baru dikemudian hari. Bank sampah juga dapat memberdayakan masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah terutama sampah anorganik agar dapat berdiri secara mandiri tanpa harus berharap bantuan dari luar. Kegiatan Bank Sampah menjadi salah satu alternatif dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Jember Khususnya Bank Sampah Sahabat Ibu Kelurahan Tegal Besar, sehingga dapat mengubah kebiasaan masyarakat untuk tertib dan selalu peduli dengan kebersihan lingkungan sekitar.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan masyarakat maupun konteks program bank sampah. Penelitian Santifa berjudul Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Mawar Sejadi di Kelurahan Sijambi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai, (Santifa et al., 2020) menemukan bahwa penelitian ini terfokus pada evaluasi program bank sampah. Penelitian Khaira dengan judul Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik, Mutiah (Khaira et al., 2020) lebih terfokus pada peran bank sampah dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga. Penelitian (Luh Gede Mita Laksmi Susanti & Arsawati, 2021), dengan judul Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Tunjuk, Tabanan menemukan bahwa pembahasan lebih mengarah kepada strategi pengelolaan sampah dengan menggunakan metode penyuluhan SOS (sort out, saved) dengan berdasarkan pada prinsip (reduce, reuse, dan recycle). Penelitian (Dai & Pakaya, 2019), selanjutnya dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis Dan Pembentukan Bank Sampah Di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, dengan metode sosialisasi pengelolaan, pelatihan sampah dengan fokus pada pembentukan bank sampah. Penelitian (Putra & Ismaniar, 2020) dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah dengan Fokus 5 tahapan proses pemberdayaan yaitu, pemungkungan, penguatan, perlindungan, penyongkongan, pemeliharaan.

### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah sahabat ibu di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur yang fokus utamanya kepada proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan teori Mardikanto yang terdiri dari Bina manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan.

### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah, mengetahui faktor penghambat, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah sahabat ibu di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.

## II. METODE

Penulis menggunakan Pendekatan Kualitatif karena mengkaji peristiwa dan menghasilkan deskripsi yang dapat menjelaskan keseluruhan data. Penelitian sosial menggunakan format Deskriptif Kualitatif memiliki tujuan untuk mengkritik dan mengoreksi kelemahan Penelitian Kuantitatif. Tujuan lainnya untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai macam fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian (Bungin, 2021). Penelitian dengan Judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Sahabat Ibu di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur menggunakan pendekatan kualitatif, Metode deskriptif dengan kerangka berpikir induktif. Konsep masalah pada Pendekatan Kualitatif akan selalu bersifat induktif. Pendekatan Kualitatif Induktif dapat tersusun dengan baik apabila berangkat dari masalah dan kemudian disandingkan dengan konsep atau teori yang akan menjadi pisau analisis. Penelitian akan berkembang setelah penulis berada di lapangan kemudian mendudukannya dengan konsep atau teori yang jelas dan spesifik (Simangunsong, 2016). Penelitian Deskriptif Kualitatif untuk memastikan hasil penelitian secara khusus dan sistematis, faktual, dan akurat. Penggunaan Kerangka Berpikir Induktif pada penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti secara mendalam pada saat di lapangan dan tidak tersebar luas secara umum sehingga penulis dapat menyimpulkan hasilnya di akhir penelitian.

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap beberapa informan yang terdiri dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Beracun dan Berbahaya, Lurah Tegal Besar, Pengelola Bank Sampah, dan juga masyarakat. Setelah memperoleh data penulis menggunakan teknik analisis data Model Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam Simangunsong bahwa aktivitas dalam Analisis Data Kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai proses itu selesai, Sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas pada analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing or verification* (Simangunsong, 2016).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Sahabat Ibu Di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur

Penulis menganalisis menggunakan empat dimensi pemberdayaan masyarakat dari (Mardikanto, 2019) dalam mengukur pelaksanaan suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Program Bank Sampah Sahabat Ibu di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan.

#### a. Bina Manusia

Bina manusia merupakan salah satu dimensi dari teori pemberdayaan masyarakat. Langkah pertama dalam memberdayakan masyarakat yaitu bina manusia. Dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember dan Bank Sampah Sahabat ibu memegang peranan penting dalam bina manusia ini Tujuannya untuk mengajak dan memberikan kesadaran kepada masyarakat agar mampu berperan aktif dalam pengelolaan sampah dari sumbernya yaitu sampah dari rumahnya sendiri. Keterlibatan masyarakat yang tinggi dalam membantu pelaksanaan Program Daerah Provinsi Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Jember, merupakan hasil dari sosialisasi dan pendampingan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember bersama Bank Sampah Sahabat Ibu. Tujuan dari program daerah ini adalah untuk menjaga lingkungan dan memastikan keberlanjutannya. Tingkat keterlibatan masyarakat meliputi pengendalian sampah di sumbernya, pemilahan sampah dari sumbernya, dan berpartisipasi menjadi Nasabah Bank Sampah terdekat masing-masing. sebagian besar masyarakat sudah mengetahui cara mengelola sampah dan

memiliki keterampilan atau kompetensi untuk melakukannya. Hal sesuai dengan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Mardikanto (2019), pemberdayaan adalah upaya untuk mengembangkan daya yang dimiliki dengan dorongan, motivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki.

b. Bina Usaha

Bina usaha juga merupakan dimensi penting dalam pemberdayaan kepada masyarakat. Dengan adanya bina usaha diharapkan mampu memilah, mengolah sampah menjadi barang yang berkualitas yang bernilai ekonomis. Bina usaha ialah suatu upaya untuk mendapatkan nilai atau value dari suatu hasil penjualan. Masyarakat harus mampu berperan aktif dalam memilah sampahnya sendiri, sehingga output yang dihasilkan adalah harga sampah yang dijual oleh masyarakat yang bernilai lebih tinggi dibandingkan sampah yang tidak dipilah. Hasil daripada proses pemilahan dan pengelolaan sampah ini nantinya akan dikelola oleh pengurus sampah bersama pendampingan dari Dinas Lingkungan Hidup yang membantu dalam memasarkan produk anorganik yang sudah terpilah dengan menurut jenisnya kepada para pengepul ataupun para vendor. Hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui aspek Bina Usaha digambarkan dalam bentuk hasil penjualan sampah yang dilakukan oleh masyarakat dan dikelola oleh pengurus bank sampah pada periode 1 bulan terakhir sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Data Hasil Penjualan Sampah Bank Sampah Unit Sahabat Ibu di Kelurahan Tegal Besar**

NO	JENIS SAMPAH	Harga/kg (Rp)	Desember 2023		Januari 2024		Februari 2024	
			Jumlah kg/bulan	Jumlah Harga (Rp)	Jumlah kg/bulan	Jumlah Harga (Rp)	Jumlah kg/bulan	Jumlah Harga (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	<b>A. SAMPAH PLASTIK</b>							
A.1	BOTOL PLASTIK KOTOR	2.000	32,75	65.500	15,15	30.300	22,45	44.900
A.2	BOTOL PLASTIK BERSIH	2.600	3,35	8.710	5,65	14.690	4,85	2.610
A.3	GELAS PLASTIK KOTOR	1.900	2,9	5.510	1,3	2.470	8,65	6.435
A.4	GELAS PLASTIK BERSIH	3.500	0,85	2.975	0,7	2.450	0,45	1.575
A.5	GELAS PLASTIK ALE-ALE	1.500	1,6	2.400	1,2	1.800	1,75	2.625
A.6	PLASTIK SABLON/KRESEK	400	12,1	4.840	13,4	5.360	7,8	3.120
A.7	PLASTIK PUTIH BENING	400	0,45	180	0,65	650	0	-
A.8	PLASTIK KERAS	500	25,75	12.875	46,3	23.150	17,65	8.825
A.9	REVL MINYAK	500	0,2	100	0,2	100	0,5	250
A.10	EMBER CAMPUR/TUTUP BOTOL	2.000	12,6	25.200	11,6	23.200	4,1	8.200
A.11	BLOWINGAN/BOTOL OLI/CURIGEN	2.700	2,3	6.210	2,9	7.830	2,15	5.805
A.12	GALON/BIJI	3.000	0	-	1	3.000	0	-
A.13	CD KASET	3.000	0	-	0	-	0	-
A.14	SAK YG BUKAN PLASTIK	500	0,4	200	0	-	0	-
A.15	SEPATU/SANDAL/KABEL	400	5,5	1000	2,4	960	1,15	460
	<b>B. SAMPAH RESIDU DAN LAIN-LAIN</b>		0	-	0	-	0	-
B.1	PLASTIK SNACK /METALISING /MIKA	100	7,9	790	8,85	885	9,1	910
	<b>C.SAMPAH KERTAS</b>		0	-	0	-	0	-
C.1	KARDUS	1.300	119,9	154.700	44,7	58.110	46,25	0.125
C.2	DUPLEK	500	34,05	17.025	38,91	19.455	154,35	7.175
C.3	HVS	1.500	17,05	25.575	27,15	40.725	18	27.000
C.4	BURAM/KORAN	1.000	4	4000	3,15	3.150	2,7	2.700
C.5	BUKU	1.000	0	-	0	-	0,7	700
C.6	KERTAS SEMEN	3.000	0,3	900	0	-	0	-
	<b>D. SAMPAH LOGAM</b>		0	-	0	-	0	-
D.1	KALENG	1.200	4,1	4.920	3,75	4.500	3,05	3.660
D.2	ALUMUNIUM KALENG	7.000	0	-	0,3	2.100	0,05	350
D.3	ALUMUNIUM TUANG	9.000	1	9.000	0,45	4.050	1,69	15.210
D.4	ROCA/PAKU RINGAN/GALVALUM	1.700	0,2	340	0,65	1.150	5,01	8.517
D.5	SENG/KAWAT	600	0,35	210	0,8	480	0	-
D.6	BESI SUPER	3.300	0	-	1,6	5.280	0	-
D.7	BESI A/PAKU BERAT	3.300	5,8	19.140	3,15	10.395	1,7	5.610
D.8	AKI/BIJI	8.000	0	-	0	-	0	-

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
D9	TEMBAGA	50.000	0	-	0	-	0	-
	E. SAMPAH KACA		0	-			0	-
E.1	BOTOL SYRUP/BIJI	100	13	1300	14	1.400	4	400
E.2	BOTOL KECIL	200	3,95	790	3,6	720	4,25	850
E.3	BOTOL KECAK/BIJI	400	0	-	0	-	1	400
E.4	BOTOL BINTANG/BIJI	400	0	-	0	-	0	-
E.5	BOTOL TEMULAWAK/ SPRITE/FANTA	200	0	-	0	-	0	-
	F. SAMPAH ORGANIK		0	-			0	-
F.1	MINYAK JELANTAH	7.000	5,15	36.050	26,15	183.050	18,7	130,900
	BERAT TOTAL		317,5		279,66		342,05	
	JUMLAH TABUNGAN		410.440		451.410		Rp. 439,312	

Sumber: Bank Sampah Sahabat Ibu

Selain hasil penjualan dalam bentuk rupiah berdasarkan tabel 3.1, Bank Sampah Sahabat Ibu ini berbeda dengan bank sampah pada umumnya yang mana Bank Sampah Sahabat Ibu bermitra dengan PT Pegadaian untuk melayani nasabah yang ingin berinvestasi emas dengan menabung sampah, dan tidak sedikit nasabah Bank Sampah Sahabat Ibu yang tergabung di tabungan emas dengan konsep menerapkan memilah sampah menabung emas. Hal ini tentu dapat menarik perhatian masyarakat sekitar untuk dapat berperan aktif dalam pengelolaan sampahnya sendiri.

#### c. Bina Lingkungan

Program Bank Sampah yang selama ini dijalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup melakukan pembinaan serta menawarkan saran-saran mengenai lingkungan. Bina lingkungan meliputi pengadaan sarana prasarana maupun fasilitas untuk kelestarian lingkungan khususnya dalam pengelolaan sampah. Hal ini agar sampah yang terkumpul dalam kegiatan pengelolaan sampah tidak menghasilkan bau yang dapat mencemari lingkungan. Pemerintah Daerah Kabupaten Jember bertanggung jawab untuk menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam hal pengelolaan dan pengurangan sampah, sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2023. Pemerintah Kabupaten Jember melalui Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember mengoptimalkan semua jenis sarana prasarana maupun fasilitas dalam hal kualitas, kuantitas, dan penggunaannya. Mereka juga menjaga memperhatikan kualitas lingkungan seperti kebersihan lingkungan yang bebas dari bau sampah. Berikut sarana prasarana yang terdapat dalam pengelolaan sampah seperti alat transportasi pengangkutan sampah seperti gerobak sampah, timbangan digital, truk sampah, mobil pickup, motor Viar, cirigen, sak, dan kelengkapan administratif sehingga kegiatan Bank Sampah berjalan sebagaimana mestinya.

Hal ini relevan dengan teori bina lingkungan menurut Mardikanto (2019), dimana lingkungan merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat serta pemerintah terhadap adanya kebijakan yang harus dilaksanakan dalam rangka memperbaiki kesejahteraan sosial masyarakat. Kesejahteraan ini contohnya adalah bagaimana masyarakat dapat melaksanakan transaksi di bank sampah secara nyaman dan adil dalam pelayanan yang dilakukan oleh pihak Bank Sampah serta didukung dengan adanya sarana prasarana yang memadai. Selain itu, bentuk kesejahteraan tersebut adalah dengan adanya sarana prasarana tersebut dapat mendukung program pelestarian lingkungan ini, sehingga kualitas lingkungan yang bersih akan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat yang baik

#### d. Bina kelembagaan

Suatu aktivitas yang mana ketika masyarakat diberdayakan untuk mengelola sampah melalui program Bank Sampah Sahabat Ibu yang dalam hal ini pengawasan dan pembinaan langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember merupakan salah satu dimensi dalam pemberdayaan yaitu Bina Kelembagaan. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember dalam hal ini telah terlibat aktif dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat, khususnya pengurus Bank Sampah. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember secara langsung mendukung dan membantu pengelola Bank

Sampah dalam hal pengelolaan sampah dan pemeliharaan terhadap lingkungan dengan terus memberikan pembinaan, pelatihan, serta pendampingan kepada bank sampah - bank sampah yang tujuannya dalam rangka memberikan wadah inisiatif dan partisipatif masyarakat dalam pengelolaan sampah khususnya sampah rumah tangga.

Hal ini relevan dengan teori bina kelembagaan menurut Mardikanto (2019) dimana dengan tercapainya kapasitas dan efektivitas suatu unsur lembaga maka akan mendukung terhadap pembinaan lainnya yang merujuk kepada pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Sehingga peningkatan melalui Bina manusia, Bina Usaha, dan Bina lingkungan akan sejalan dengan adanya Bina Kelembagaan ini.

### **3.2. Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Sahabat Ibu di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur**

Penulis dalam hal ini memperhatikan bahwa dalam suatu proses pemberdayaan masyarakat melalui Program Bank Sampah Sahabat Ibu di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember juga terdapat beberapa hambatan yang terjadi dilapangan yaitu diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Kebiasaan, waktu, dan tanggung jawab masyarakat**

Dalam beberapa wilayah yang ada di Kabupaten Jember, masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dengan pengelolaan sampahnya sendiri dari sumbernya yaitu sampah rumah tangga. Kebiasaan masyarakat masih tergolong acuh yang mana hanya kumpul, angkut, buang dan merasa sampah merupakan tanggung jawab pemerintah. Masyarakat juga masih enggan dalam memilah sampahnya dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki. Keberhasilan program pemberdayaan dalam mengatasi permasalahan sampah salah satunya dikarenakan kebiasaan dari masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya hal tersebut. Keterbatasan waktu dan kebiasaan masyarakat yang belum sepenuhnya bertanggung jawab secara mandiri dapat menghambat kesuksesan dari program Bank Sampah alhasil masyarakat masih enggan menjadi nasabah ataupun memilah sampahnya dari rumahnya sendiri.

#### **2. Regulasi**

Pemerintah Kabupaten Jember Khususnya Dinas Lingkungan Hidup memiliki hambatan dalam hal regulasi tentang pengelolaan sampah pada bank sampah. Regulasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Sampah baru di sahkan pada Tahun 2023. Disamping hal itu Kabupaten Jember belum mempunyai Peraturan Bupati yang menyebabkan keterlambatan dalam pengalokasian anggaran serta acuan yang kuat untuk berjalannya sebuah program. Kemudian kesulitan bagi bank sampah dalam menggandeng kerja sama dengan berbagai lembaga dikarenakan belum adanya landasan yang kuat dari bank sampah hanya sebatas Surat Keputusan belum berbadan hukum. Hal ini tentunya perlu segera diatasi guna keberhasilan proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah di Kabupaten Jember.

#### **3. Keterbatasan sarana prasarana**

Sarana prasarana merupakan instrumen penting dalam keberhasilan suatu pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah. Contohnya adalah mobil pengangkut, gerobak, lahan yang cukup, mesin cacah. Namun jumlah sarana prasarana seperti alat cacah, armada angkut seperti transportasi dalam pengangkutan serta pendistribusian, gudang penyimpanan masih sewa, masih tergolong terbatas dalam mengurus sampah. Hal ini masih dirasa kurang bagi Dinas Lingkungan Hidup dan pengelola bank sampah yang ada di Kabupaten Jember. Keterbatasan ini tentu menjadi hambatan, seperti halnya dalam mengatasi jumlah sampah yang dihasilkan Dinas Lingkungan Hidup baru memiliki mesin cacah sejumlah 4 unit dengan kapasitas 1 ton perjam tiap mesin. Jika 8 jam artinya bisa menampung 8 ton dengan 4 unit berarti 32 ton dari jumlah potensi sampah yang dihasilkan



1000 ton dan yang bisa diangkut sekitar 300 ton. Artinya dari hal tersebut belum ada 10% nya yang dapat dikelola, maka dari itu disini perlu penambahan kuantitas unit sarana prasarana untuk memperbanyak yang bisa dipilah.

4. Bank sampah yang non aktif

Jumlah bank sampah yang ada saat ini di Kabupaten Jember sekitar 105 Bank Sampah untuk mengakomodir jumlah sampah yang jika dibandingkan dengan 2, 5 juta penduduk di Kabupaten Jember masih tergolong jauh. Walaupun demikian tujuan dari Bank Sampah ini diharapkan mampu mengurangi beban sampah yang masuk ke TPA Kabupaten Jember yang overload. Akan tetapi sekitar 80% bank sampah yang aktif sisanya non aktif.

### **3.3. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Sahabat Ibu di Kelurahan Tegol Besar Kabupten Jember Provinsi Jawa Timur**

Untuk mengatasi hambatan tentu perlu adanya upaya yang dilakukan. Dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah memang memiliki beberapa hambatan. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Jember melalui Dinas Lingkungan Hidup serta Bank Sampah Induk dengan Bank Sampah Sahabat Ibu memiliki beberapa Upaya dalam mengatasi hambatan antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan Sosialisasi, Pembinaan, serta Pendampingan secara Intensif.

Pelaksanaan sosialisasi, pembinaan, dan pendampingan secara intensif dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember bersama bank sampah dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat melalui upaya pemberdayaan agar lebih mengerti tentang pentingnya mengelola dan memilah sampah sehingga menjadi mandiri dan juga dalam memantau bank sampah yang sudah terbentuk untuk terus menjalankan kegiatannya secara aktif. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Jember melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Bank Sampah dalam merubah kebiasaan masyarakat yang awalnya hanya kumpul angkut buang menjadi kumpul, pilah, tabung dan dapat memantau berjalannya pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah. Salah satu langkah yang dilakukan ialah dengan melakukan kerja sama dengan Dinas Pendidikan melalui program adiwiyata yang mana ketika mendaftar kan anaknya sekolah harus juga menjadi nasabah dari bank sampah sehingga penyuplai sampahnya jelas dari orang tua murid, dan ketika terbantu bank sampah dari kita pun memberikan bantuan gerobak sebagai collecting sampah dari warga. Kemudian dengan melalui sosialisasi, mengadakan pelatihan, promosi melalui status wa dan Instagram jadi dari situ mereka melihat dan mulai mengerti jika sampah mereka itu bernilai dan mulai merubah kebiasaanya. Selain itu juga dengan melakukan kerjasama melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam mewujudkan 1 Desa 1 bank sampah untuk pemerataan penanganan permasalahan sampah yang ada di Kabupaten Jember.

2. Mengoptimalkan Regulasi

Mengoptimalkan regulasi yang baru dibuat ditujukan sebagai dasar dengan memaksimalkan program bank sampah. Dalam perda ini diharapkan dapat memunculkan bank sampah sebagai salah satu lembaga yang mengelola sampah, baik dari tingkat desa, kelurahan, kecamatan maupun nanti ada di tingkat kabupaten dengan istilah bank sampah unit dan bank sampah induk. Dalam waktu dekat perbup yang sudah diajukan akan segera disahkan menunggu keputusan dari DPR. Dengan demikian dalam menjalankan sebuah program tentu akan jauh lebih mudah dalam alokasi anggaran sehingga kita mendapat bantuan dari pusat dan dapat membantu dalam mengatasi persoalan sampah yang ada di

Kabupaten Jember ini dengan salah satunya bank sampah. Pengoptimalan regulasi yang baru dibuat dan diimplementasikan dengan maksimal sehingga bantuan dari pusat dapat digunakan untuk berjalannya sebuah program dan juga dengan regulasi yang kuat tentu dapat menjadi dasar bagi Bank Sampah dalam melakukan kerja sama dengan berbagai vendor, perusahaan agar sampah dapat dijual dan dimanfaatkan secara ekonomis.

### 3. Penambahan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana

Penambahan dan pemeliharaan sarana prasarana yang berkaitan dengan persampahan perlu dilakukan agar kondisi dari sarana prasarana tersebut tetap prima dalam beroperasi. Sarana prasarana seperti transportasi, timbangan digital, mesin cacah yang beroperasi dengan baik tentunya akan dapat mempercepat kinerja dalam pengelolaan persampahan dan meminimalisir timbulnya kerusakan. Oleh karena itu, baik dari pihak Dinas Lingkungan Hidup maupun dari pihak bank sampah itu sendiri terus melakukan servis dan pemeliharaan terhadap kendaraan yang tersedia. Sehingga kegiatan pengelolaan persampahan, khususnya distribusi sampah tetap berjalan secara efektif dan efisien.

### 3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian yang dilakukan terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah sahabat ibu di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur sejalan dengan penelitian sebelumnya. Namun ketika ditelaah penelitian ini lebih mendetail yang mana menggambarkan mengenai bagaimana proses pemberdayaan, apa faktor penghambat, dan apa upaya yang dilakukan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya membahas mengenai evaluasi pemberdayaan, peran, alternatif strategi. Tujuan dari adanya bank sampah ini ialah dalam hal meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih peka lagi terhadap pengelolaan sampah dan lingkungan serta menyadarkan masyarakat bahwa sampah yang biasa dibuang bernilai ekonomis dan tentu dapat meningkatkan pendapatan. Untuk mewujudkan hal tersebut dengan melihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Luh Gede Mita Laksmi Susanti & Arsawati, 2021), (Khaira et al., 2020), (Santifa et al., 2020), (Dai & Pakaya, 2019), dan (Putra & Ismaniar, 2020) tentu dengan adanya sosialisasi, penyuluhan, pelatihan sejalan dengan teori yang penulis pakai yaitu Bina Manusia untuk penyadaran, Bina usaha dalam hal orientasi penjualan agar lebih ekonomis. Namun dalam temuan penelitian ini juga memperhatikan aspek lingkungan melalui Bina Lingkungan dengan meninjau sarana prasarana yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan, dan juga dengan adanya Bina Kelembagaan untuk memantau berjalannya tujuan dari bank sampah dengan melakukan pendampingan. Penelitian yang dilakukan oleh (Santifa et al., 2020) juga sejalan dengan hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan yaitu kesibukan masyarakat sehingga kurangnya kontribusi masyarakat. Kemudian adanya bank sampah ini perlu dilakukan dan dibentuk lebih banyak lagi sejalan dengan penelitian oleh (Dai & Pakaya, 2019).

### 3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Temuan menarik yang didapatkan yaitu pemberdayaan yang dilakukan melalui kerja sama antara Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Dinas Pendidikan, dan Bank Sampah Induk serta masyarakat itu sendiri dalam mewujudkan tujuan dalam hal mengatasi persoalan sampah dengan menciptakan kemandirian masyarakat. Selain itu konsep dari Bank Sampah Sahabat Ibu yang mana menerapkan sistem memilah sampah menabung emas dengan sebutan “The Gade Clean & Gold” dimana setiap sampah anorganik dihitung kemudian dikonversikan dengan tabungan emas. Bank Sampah Sahabat Ibu yang terletak di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang merupakan salah satu bank sampah yang menjadi contoh dan sarana dalam upaya meningkatkan ekonomi menuju kemandirian ekonomi masyarakat agar tercipta pemberdayaan yang tepat dan pengelolaan sampah yang benar.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Sahabat Ibu Di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember melalui program bank sampah sudah berjalan dengan baik.
  - a. Bina manusia yaitu memberikan pembinaan serta sosialisasi oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Bank Sampah untuk mengajak dan memberikan kesadaran kepada masyarakat agar mampu berperan aktif secara mandiri dalam pengelolaan sampah.
  - b. Bina usaha berjalan dengan baik dilihat dari hasil penjualan sampah daur ulang yang cukup tinggi dengan adanya kerjasama dengan PT pegadaian dan vendor.
  - c. Bina lingkungan meliputi pengadaan sarana prasarana maupun fasilitas untuk kelestarian lingkungan khususnya dalam pengelolaan sampah seperti alat transportasi pengangkutan sampah seperti gerobak sampah, timbangan digital, truk sampah, mobil pickup, dan motor Viar.
  - d. Bina kelembagaan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat, khususnya pengurus Bank Sampah melalui pembinaan, pelatihan, serta pendampingan kepada bank sampah - bank sampah.
2. Faktor penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Sahabat Ibu Di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember sebagai berikut:
  - a. Kesadaran masyarakat yang kurang, keterbatasan waktu dan kebiasaan masyarakat yang belum sepenuhnya bertanggung jawab dalam memilah sampah dari rumahnya sendiri.
  - b. Regulasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Sampah baru di sahkan pada Tahun 2023 sehingga menyebabkan keterlambatan dalam pengalokasian anggaran serta acuan yang kuat untuk berjalannya sebuah program.
  - c. Jumlah sarana prasarana seperti alat cacah, transportasi dalam pengangkutan serta pendistribusian, gerobak penyimpanan, masih tergolong terbatas.
  - d. Terdapat Bank Sampah yang non aktif sekitar 20% dari 105 Bank Sampah yang ada.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat oleh Bank Sampah dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:
  - a. Melakukan Sosialisasi, Pembinaan, serta Pendampingan secara Intensif. Selain itu dengan pendampingan dan monitoring secara rutin dalam memantau kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah berjalan dengan baik atau tidak.
  - b. Mengoptimalkan regulasi dengan maksimal sehingga bantuan dari pusat dapat digunakan untuk berjalannya sebuah program dan menjadi dasar bagi Bank Sampah dalam melakukan kerja sama dengan berbagai vendor agar sampah dapat dijual dan dimanfaatkan secara ekonomis.
  - c. Menambah dan pemeliharaan sarana prasarana sehingga kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.

#### **Keterbatasan Penelitian.**

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni dalam hal waktu yang cukup singkat.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah di Kabupaten Jember untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Syukur alhamdulillah ucapan terima kasih kepada orang tua yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Terima kasih kepada dosen pembimbing dan juga penguji yang juga mentor dan panutan bagi penulis yang banyak sekali membantu dalam mengembangkan pikiran beserta Kepala Dinas Lingkungan Hidup Bapak drh. Sugiyarto, S.KH, M.Si yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2023). *10 Negara Penghasil Sampah Terbesar di Dunia, Ada Indonesia*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/26/10-negara-penghasil-sampah-terbesar-di-dunia-ada-indonesia>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 8.
- Azwar, A. (1990). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Mutiara Sumber Widya.
- BPS. (2022). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2018-2022*. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- Bungin, B. (2021). Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Ilmu Sosial Lainnya. In *Kencana* (Cetakan Ke). Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Dai, S. I. S., & Pakaya, S. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 157. <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.21>
- Fitria, N. L. I. (2023). *Pengklasteran Bank Sampah di Kabupaten Jember Menggunakan Algoritma K-Means Clustering dan Davies Bouldin Index sebagai Evaluasi Hasil Clustering*. 73.
- Khaira, M., Hasanah, U., & Hayati, I. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 187–195. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/IHSAN/article/view/5332>
- Luh Gede Mita Laksmi Susanti, & Arsawati, N. N. J. (2021). Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Tunjuk, Tabanan. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.30656/ka.v3i2.3111>
- Mardikanto, T. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*.
- Nawawi, I. (2022). *Jember Hasilkan 1700 Ton Sampah per Hari, Hanya 350 Ton Saja yang Bisa Diangkut, Ini Penyebabnya*. TribunJember.Com. <https://jatim.tribunnews.com/2022/12/15/jember-hasilkan-1700-ton-sampah-per-hari-hanya-350-ton-saja-yang-bisa-diangkut-ini-penyababnya>
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.7-14>
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 1(2), 1–10.
- Santifa, M., Warjio, Harahap, D., & Isnanini. (2020). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Mawar Sejadi di Kelurahan Sijambi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 89–98.

<https://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/strukturasi/article/view/25/pdf>

Simangunsong, F. (2016). *Metodologi Penelitian Pemerintahan Teoritik - Legalistik - Empirik - Inovatif* (Cetakan Ke). Penerbit Alfabeta.

SIPSN. (n.d.). *Timbulan Sampah*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>

Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84.  
<https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah

Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Sampah

